

**Cemilan SBK (Cegah Ibu Hamil Dari Anemia Dengan Sinergi Bidan Dan Kader)
Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara**

*Cemilan SBK (Prevent Anemia in Pregnancy with Synergy Of Midwives And Cadres
in The Working Area of The North Tapin Health Center*

Sri Mulia Anggeraini¹⁾, Lisda Handayani²⁾, Frani Mariana³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia* email: syifanida123@gmail.com

ABSTRAK

Data yang tercatat oleh Puskesmas Tapin Utara pada tahun 2022 menunjukkan ibu hamil yang mengidap anemia mencapai 51 orang (11,8%). Kemudian, pada tahun 2023, angka tersebut menjadi 48 orang (11,6%). Meski Program Kesehatan Ibu dan Anak telah melaksanakan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet pada Ibu hamil, anemia masih banyak ditemui. Untuk mengatasi hal itu, sering diadakan penyuluhan kepada ibu hamil. Namun masalah lain muncul, seperti media komunikasi yang kurang menarik, kurangnya kehadiran ibu hamil, serta kurangnya pendampingan dari suami/keluarga. Puskesmas Tapin Utara, sebagai puskesmas dengan total 107 kader dan 17 orang kader posyandu, menerapkan metode promosi kesehatan berbasis diskusi dengan media lembar balik. Kegiatan ini diharapkan mampu mencegah anemia pada ibu hamil melalui edukasi tentang pola hidup bersih, pola makan sehat, pentingnya suplemen zat besi, dan lain-lain. Kader Puskesmas Tapin Utara, bekerja sama dengan bidan desa dan berbagai pihak berupaya mengatasi masalah anemia ini melalui kegiatan “CEMILAN SBK”. Pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader terhadap kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Kehamilan, Anemia, Kader

ABSTRACT

Data from The North Tapin Health Center reported that 51 pregnant women (11.8%) were diagnosed with anemia in 2022. This number slightly decreased to 48 individuals (11.6%) in 2023. Despite the effort the Maternal and Child Health Program (Program Kesehatan Ibu dan Anak) to distribute a minimum of 90 iron supplement to pregnancy, anemia remains a common problem. Therefore, regular educational classes were conducted for pregnant women to solve this issue. However, there are still challenges such as uninteresting media of information, low attendance of pregnancy, and insufficient support from the husbands/family members. The North Tapin Health Center, with 107 community health-workers and 17 Posyandu cadres, conducted discussion-based health promotion with flipcharts to prevent anemia among pregnant women. This program aimed to share education on healthy living habits, balanced dietary practices, and the importance of iron supplements for pregnant women. Collaborating with local midwives and midwives from The North Tapin Health Center, they worked on the “CEMILAN SBK” Program. This activity is expected to improve the knowledge and the perspective of midwives toward reproductive health and the significance of anemia prevention, as well as the treatment for anemia in pregnancy.

Keywords: Pregnancy, Anemia, Cadre

PENDAHULUAN

Anemia gizi besi merupakan masalah gizi utama bagi semua kelompok umur dengan prevalensi paling tinggi pada ibu hamil (70%). Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI, 2006) untuk mendeteksi anemia pada kehamilan maka pemeriksaan kadar Hb ibu hamil harus dilakukan pada kunjungan pertama dan minggu ke 28. Bila kadar Hb kurang dari 11 gram% maka dinyatakan ibu menderita anemia.[1]

Anemia pada kehamilan menurut WHO adalah kondisi jika kadar hemoglobin pada ibu hamil kurang dari 11 gr%. Anemia maternal meningkatkan risiko melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR), kelahiran preterm serta kematian janin. Anemia pada kehamilan akan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Berkurangnya konsentrasi hemoglobin selama masa kehamilan mengakibatkan suplay oksigen keseluruhan jaringan tubuh berkurang sehingga menimbulkan tanda dan gejala anemia. Penggunaan suplemen vitamin pada kehamilan merupakan salah satu pencegahan penyakit anemia pada ibu hamil. Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan beragam komplikasi yang berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal [2]

Terdapat faktor lain pada anemia yaitu rendahnya asupan zat besi, umur kehamilan, rendahnya pola konsumsi buah dan sayur yang merupakan sumber mineral dan vitamin, kurang konsumsi suplemen vitamin pada ibu hamil.[3] Penggunaan suplemen vitamin pada kehamilan merupakan salah satu pencegahan penyakit anemia pada ibu hamil terdapat beberapa suplemen vitamin yang dapat digunakan oleh ibu hamil yaitu tablet zat besi seperti Fe, tablet tambah darah, asam folat, dan beberapa vitamin seperti vitamin C, dan vitamin B12, untuk pembentukan sel darah merah.[4]

Kader Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan.

Kader berperan secara aktif sebagai penggerak dan penyebar informasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tahu, mau, dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan keluarga dan masyarakat sehat sesuai dengan sosial budaya setempat.

Peran kader kesehatan, antara lain:

- a) Penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan
- b) Menyiapkan/mengkondisikan lapangan untuk intervensi program
- c) Penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam Upaya kesehatan sesuai kewenangannya

- d) Penggerak masyarakat agar memanfaatkan UKBM dan pelayanan kesehatan dasar
- e) Pengelola UKBM
- f) Penyebar informasi kesehatan/penyuluh Kesehatan kepada masyarakat
- g) Pencatat pelaporan kegiatan pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan
- h) Pelapor jika ada kejadian/kasus dalam permasalahan kesehatan setempat pada tenaga kesehatan

Penggerakan masyarakat oleh kader merupakan Upaya memotivasi, membimbing, dan menyuluh masyarakat agar tahu, mau, dan mampu melaksanakan hidup sehat melalui UKBM dan Posyandu yang ada serta memanfaatkan fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) sesuai dengan kebutuhan keluarga. Sasaran penggerakan masyarakat oleh kader, antara lain: individu, keluarga, dan masyarakat.

Kader berperan sebagai penggerak masyarakat dan penyebar informasi kesehatan dalam hal:

- a) Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- b) Pengamatan terhadap masalah kesehatan di wilayah tempat tinggalnya
- c) Upaya penyehatan lingkungan
- d) Peningkatan kesehatan ibu, bayi, serta balita

Peran kader dalam upaya penurunan angka stunting dikelompokkan berdasarkan sasaran intervensi stunting, sebagai berikut:

a. Bagi sasaran ibu hamil, kader berperan:

- 1) memetakan ibu-ibu hamil yang kekurangan energi kronis dan berasal dari keluarga miskin untuk pemberian makanan tambahan
- 2) mendampingi semua ibu hamil agar patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan memastikan pemeriksaan kehamilan dilakukan berkoordinasi dengan petugas kesehatan untuk menyelenggarakan kelas ibu hamil untuk kesehatan ibu hamil dan persiapan menyusui.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, prevalensi anemia pada wanita usia subur adalah 29,9 %, pada usia remaja 29,6 %, dan pada wanita hamil 36,5 %. Di Indonesia kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebanyak (37,1%) dan naik menjadi (48,9%) pada tahun 2018 (Hidayat, 2018). Data Kementerian Kesehatan (2020) menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia sebanyak 21,7%. Angka ini lebih tinggi untuk kelompok umur 10-14 tahun, dengan 26,4%, dan 18,4% untuk kelompok umur 15 hingga 24 tahun.

Di Indonesia (Susenas dan Survei Depkes- Unicef) dilaporkan bahwa dari sekitar 4 juta ibu hamil, separuhnya mengalami anemia gizi dan satu juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis [5]

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin, angka Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Tapin berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin pada tahun 2017 berkisar 23,19%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 30,28% dan pada tahun 2019 terjadi penurunan tetapi masih cukup tinggi menjadi 25,86%.

Puskesmas Tapin Utara, salah satu dari tiga belas puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin, berlokasi di Kecamatan Tapin Utara wilayah kerjanya terdiri dari 12 desa dan 4 kelurahan. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara tahun 2022 adalah 25.396 Jiwa

Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Tapin Utara didapatkan data anemia pada ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 51 orang (11,8%).[6] dan data pada tahun 2023 sebanyak 48 orang (11,6%).[7] Program Kesehatan Ibu dan Anak telah melaksanakan program pemerintah yaitu memberikan tablet tambah darah pada semua ibu hamil minimal 90 tablet selama masa kehamilan namun masih banyak ditemukan kejadian anemia. penyuluhan tentang anemia sudah dilaksanakan saat kegiatan kelas ibu hamil ,namun tidak memakai leaflet sebagai media komunikasinya dalam memberikan penyuluhannya dan pada saat kegiatan kelas ibu hamil biasanya tidak banyak yang hadir dan tidak bersama suami/keluarga dengan alasan sibuk bekerja dan belum mengerti manfaat kelas ibu hamil. Puskesmas tapin utara sebagai salah satu puskesmas dengan cakupan yang luas memiliki jumlah kader kurang lebih sebanyak 107 orang dan 17 orang kader diposyandu desa Perintis Raya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan “CEMILAN SBK” akan dilaksanakan di desa Perintis Raya Kecamatan Tapin Utara wilayah Puskesmas Tapin Utara Adapun langkah-langkah persiapan kegiatan

1. Koordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu balita desa Perintis Raya
2. Lapor dengan ketua TP.PKK desa Perintis Raya Kec.Tapin Utara
3. Melakukan kolaborasi kader yang ada sehingga dapat menentukan jumlah kader dan peserta kelas ibu hamil
4. Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil serta, tempatnya di gedung posyandu, dan sarana belajar menggunakan tikar/karpet, buku KIA, lembar balik isi piring ku dan tanda bahaya dan pencegahan anemia pada ibu hamil.
5. Mempersiapkan materi dan membuat leaflet sebagai alat bantu penyuluhan ,
6. Mempersiapkan peserta kelas ibu hamil dan kader posyandu balita menyebarkan undangan acara untuk kegiatan kelas ibu hamil
7. Peningkatan ketrampilan kader dengan 25 kompetensi dasar terutama 6 kompetensi pada masa ibu hamil dan menyusui.
8. Membuat rencana pelaksanaan kegiatan

Penyuluhan dilakukan di kelas ibu hamil akan dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2024 dan dilaksanakan di gedung posyandu balita desa Perintis Raya wilayah Puskesmas Tapin Utara.

Peserta ibu hamil sebanyak 10 orang, Pendamping (Suami/keluarga) 10 orang, Ketua TP-PKK Desa Perintis Raya 1 orang, Bidan Desa 4 orang, Kader posyandu Balita 10 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “CEMILAN SBK” yang dilaksanakan di Puskesmas Tapin Utara adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian Data dan Identifikasi Masalah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 s/d 8 Desember 2023



Gambar 1. Pengkajian Data



Gambar 2. Identifikasi Msalah

2. Musyawarah Masyarakat Desa Bersama Lintas program Puskesmas Tapin Utara.
Musyawarah ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 Desember 2023.



Gambar 3. Kegiatan Musyawarah Desa

3. Kunjungan ke tempat kader untuk koordinasi kelas ibu hamil dan sinergi kader dengan bidan



Gambar 4. Kunjungan ke tempat kader

4. Komitmen bersama Lintas Program dan Lintas Sektor.

Sosialisasi dan komitmen bersama kepada Lintas Program dan Lintas Sektor yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara yang melibatkan Camat Tapin Utara, Kepala Puskesmas Tapin Utara, Ketua TP.PKK Kecamatan Tapin Utara, Kepala KUA Kecamatan Tapin Utara, PLKB Kecamatan Tapin Utara, Kepala Sekolah MTs Siti Khadijah Rantau, Pengelola Program Gizi dan Pengelola Promkes Puskesmas Tapin Utara. Kegiatan ini mengambil tema “Berani Pedas (Berantas Anemia Untuk Penerus Bangsa Sehat dan Cerdas)”. Komitmen Bersama ditujukan kepada lintas sektor dan lintas program yang terkait

dengan kegiatan untuk mendukung penurunan status anemia pada remaja, catin dan ibu hamil.



Gambar.5 Sosialisasi “Berani Pedas” Lintas Sektor dan Lintas Program.

Sosialisasi tentang “Berani Pedas” disampaikan kepada Lintas Program dan Lintas Sektor agar ada kesepahaman dan kesepakatan pemegang kebijakan dan pemegang program kesehatan agar dapat bersama-sama melaksanakan aksi pencegahan anemia pada remaja, catin dan ibu hamil. Advokasi kepada pemangku kebijakan penting dilaksanakan untuk memberikan dukungan moril maupun materil berupa motivasi, kebijakan dan penganggaran dana yang berkaitan dengan upaya pencegahan anemia pada remaja, catin dan ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Tapin Utara.

5. Pelaksanaan kelas ibu hamil dan penyuluhan dengan kader



Gambar 6 Pelaksanaan kelas ibu hamil dan penyuluhan dengan kader

Setelah kegiatan “CEMILAN SBK” dilaksanakan luaran yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan sikap kader yang mendukung tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil secara umum. Dapat mendeteksi anemia berdasarkan dari tanda dan gejala yang dirasakan ibu hamil dan menindaklanjuti dengan melaporkan pada bidan desa.
2. Para kader memahami bagaimana fungsi lembar dan cara pengisian table minum TTD.

Berdasarkan luaran hasil yang telah dicapai dapat dilihat bahwa kegiatan “CEMILAN SBK” dapat membantu memecahkan masalah anemia di Puskesmas Tapin Utara. Kegiatan “CEMILAN SBK” diharapkan dapat terus dilanjutkan. Untuk itu rencana tahapan “CEMILAN SBK” berikutnya adalah:

1. Menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan “CEMILAN SBK” kepada Kepala Puskesmas Tapin Utara, lintas program terkait dan sejawat bidan di Puskesmas Tapin Utara pada rapat loka karya mini bulan Februari 2024.
2. Membuat komitmen bersama untuk melaksanakan pelayanan “CEMILAN SBK” di Puskesmas Tapin Utara melibatkan semua lintas program terkait dan sejawat bidan yang ada di Puskesmas Tapin Utara pada rapat loka karya mini bulan Februari 2024.

KESIMPULAN

Dalam upaya mengatasi masalah anemia khususnya pada kader di Puskesmas Tapin Utara telah dilaksanakan kegiatan “CEMILAN SBK”. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, bidan desa , lintas program Gizi, Promkes dan semua bidan yang ada di Puskesmas Tapin Utara.

Kegiatan “CEMILAN SBK” dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader terhadap kesehatan reproduksi khususnya mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia kehamilan, sehingga meningkatkan kesadaran kader bahwa keberadaan mereka buhan hanya pada bagian persiapan tempat dalam pelaksanaan posyandu tapi juga memiliki kontribusi vital dalam pencegahan pengawasan anemia pada ibu hamil. Selanjutnya diharapkan adanya bimbingan secara berkala dan evaluasi berkelanjutan dari puskesmas dan dinas terkait terhadap para kader . Kegiatan “CEMILAN SBK” telah menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat dan akan terus dilanjutkan dalam upaya mencegah dan menangani anemia di Puskesmas Tapin Utara.

SARAN

Kegiatan “CEMILAN SBK” telah menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat dan disarankan agar terus dilanjutkan dalam upaya mencegah dan menangani anemia di Puskesmas Tapin Utara. Perlu dilaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui dan mengatasi masalah dan hambatan yang

terjadi dalam keberlangsungan kegiatan “CEMILAN SBK”. Perlu adanya komunikasi dan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk lebih meningkatkan manfaat kegiatan “CEMILAN SBK” agar dapat terwujud generasi bangsa yang sehat dan cerdas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada universitas Sari Mulai Banjarmasin, Puskesmas Tapin Utara dan Kader Posyandu yang telah memberikan kesempatan dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] S. Rismawati and E. Rohmatin, “Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil,” *Media Informasi*, vol. 14, no. 1, pp. 51–57, 2018, doi: 10.37160/bmi.v14i1.168.
- [2] Wahidmurni, “Anemia Pada Kehamilan,” pp. 2588–2593, 2019.
- [3] W. T. Wiqodatul Ummah, & Utami, “HUBUNGAN POLA MAKAN DAN KUALITAS TIDUR DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL,” *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 2022.
- [4] S. Sakina, I. V., Hilmi, I. L., & Salman, “Pengetahuan Pemberian Suplemen Vitamin dan Pemantauan Minum Obat pada Ibu Hamil Untuk Pencegahan Anemia di Indonesia,” *jurnal Farmasetis*, 2022.
- [5] U. Nafiah, U. Salamah, and N. Farikhah, “Upaya Promotif Dan Rehabilitatif Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Pendekatan Keluarga,” *EJOIN*: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 5, pp. 450–458, 2023, doi: 10.55681/ejoin.v1i5.904.
- [6] Puskesmas Tapin Utara, “Laporan PWS- KIA,” 2022.
- [7] Puskesmas Tapin Utara, “Laporan PWS- KIA,” 2023.